

Nasionalisme Sukarno dan Nasionalisme Hatta

(Suatu Studi Perbandingan Mengenai Konsep Nasionalisme menurut Sukarno dan Hatta)

A. Latar Belakang

1. Identifikasi Permasalahan

Sukarno dan Hatta adalah dua tokoh, di antara begitu banyak tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia. Kedua tokoh ini sudah mulai berjuang dari masa muda mereka, hal tersebut terlihat dari gambaran karakter yang sama-sama terbentuk oleh kehidupan alam jajahan di bawah tekanan negara kepolisian Hindia-Belanda.¹ Tidak hanya saja berjuang, kedua tokoh ini telah mengabdikan diri kepada bangsa Indonesia sampai akhir hayat mereka, hal tersebut tergambar sangat jelas dalam berbagai tulisan yang mengambil topik perjuangan kedua tokoh ini.

Pada saat Jepang menduduki Indonesia pada tahun 1942 sampai dengan pertengahan tahun 1945, Sukarno dan Hatta menjadi pusat perhatian dan tumpuan harapan rakyat untuk secara bersama-sama melepaskan Indonesia dari segala bentuk penjajahan.² Kedua tokoh ini memiliki kharisma yang sangat besar, hal tersebut dapat dilihat pada saat pembuatan teks proklamasi, ketika penandatanganan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, para anggota rapat mempercayakan Sukarno dan Hatta yang membubuhkan tanda tangan pada teks proklamasi sebagai wakil dari rakyat Indonesia.³ Kemudian setelah itu, kedua tokoh ini terpilih menjadi Presiden dan Wakil Presiden Pertama Indonesia. Karena keberanian kedua tokoh ini mewakili rakyat Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, maka pemerintah memberikan gelar Pahlawan Proklamator yang menurut M. Panggabean (Menko Politik dan Keamanan pada masa Suharto) merupakan gelar tertinggi bagi pahlawan Indonesia.⁴

Terdapat banyak persamaan dan perbedaan dari kedua tokoh ini, misalnya dalam hal watak dan karakter, kedua tokoh ini sangat berbeda, namun dari perbedaan itu mereka dapat bersatu menjadi *dwitunggal*. Sukarno adalah sosok yang flamboyan, penuh gelora, orator ulung pemikat massa, mendidik massa dalam pidato publik dan

¹Wawan T Alam, *Demi bangsa Pertentangan Sukarno VS Hatta* (Jakarta : Gramedia 2003), 4.

²Husni Lain, *Mengenang Proklamator RI Soekarno-Hatta*, (Jakarta: PT Kreasi Jaya Utama, 1980), 7.

³*Ibid.*, 29.

⁴*Ibid.*, 67.

mengenalkan politik kultural kebangsaan bersama sebagai bangsa lewat saling peduli dalam *solidarity making a nation and character building*. Sedangkan Hatta dengan rasionalitasnya, disiplin, berkarakter kuat dan administratif dalam mendidik karakter moral dan budi pekerti yang teguh untuk mengurus kemajemukan bangsa, sehingga bangsa ini bisa mencontohi hidupnya yang disiplin, asketis religius, serta bersahaja. Pendek kata, Sukarno adalah simbol dan gumpalan api gelora rasa estetis, seni yang merekatkan bangsa saling peduli dengan estetika rasa; sedangkan Hatta menjadi simbol rasionalitas fajar budi pendidikan pencerahan yang berdisiplin kontrol diri. Sukarno adalah sosok flamboyan, hangat, bergaya, orator ulung, pembakar semangat kebersamaan dan idola banyak perempuan. Sementara Hatta adalah sosok yang tenang, necis, pemikir serius, sederhana, serta ketetapan hati tidak akan menikah sebelum Indonesia merdeka dan sumpah itu ditepati.⁵ Dari perbedaan karakter ini, terlihat dengan jelas perbedaan dalam asas prinsip perjuangan. Menurut Hatta, yang perlu didahulukan bukannya mengobarkan semangat rakyat, tetapi mendidik kader-kader, yang selanjutnya akan mendidik rakyat, sehingga tahu akan hak dan harga dirinya. Pernyataan Hatta akan hal ini, kemungkinan besar dipengaruhi oleh demokrasi barat yang ia dapat ketika menempuh pendidikan di Belanda. Sedangkan bagi Sukarno yang penting bukan partai tetapi gerakan rakyat. Bagi Sukarno, politik adalah *machtsvorming* dan *machtsaanwending* (pembentukan kekuatan dan pemakaian kekuatan). Menurut Sukarno, mendidik rakyat supaya cerdas akan memerlukan waktu bertahun-tahun, jalan yang akan ditempuh Hatta baru akan tercapai kalau hari sudah kiamat.⁶ Dalam dunia seni, kedua tokoh ini digambarkan oleh penyair dengan cukup kontras. Penyair Chairil Anwar menggambarkan Sukarno demikian “Di panggung atas apimu/digarami oleh lautmu.” Sementara Iwan Fals bersenandung tentang Hatta “Jujur, lugu, dan bijaksana Terbayang Jelas Jiwa sederhanaamu.” Kesamaan keduanya adalah cita-cita dan perjuangan untuk kemerdekaan Indonesia sebagai kemutlakan.⁷

Terlihat dengan jelas perbedaan dari Sukarno dan Hatta dari watak mereka berdua, sampai cara mereka berjuang, namun di balik itu semua, terdapat kesamaan

⁵Taufik & Susilo, *Soekarno Biografi Singkat 1901-1970* (Jogjakarta, AR-RUZZ Media, 2008), 130-131.

⁶Salman Alfarizi, *Mohammad Hatta Biografi Singkat 1902-1980* (Jogjakarta, Garasi, 2009), 172-173.

⁷Taufik & Susilo, *Soekarno Biografi Singkat 1901-1970*, 131.

dari kedua tokoh ini, yaitu cita-cita kedua tokoh ini untuk mewujudkan Indonesia yang merdeka terbebas dari penjajahan dan merupakan warisan terbesar yang diterima oleh rakyat Indonesia. Berbicara tentang perjuangan kemerdekaan, kedua tokoh ini, tidak akan luput dari yang namanya nasionalisme. Dalam buku Kesadaran Nasional, nasionalisme dijelaskan sebagai manifestasi dari kesadaran bernegara ataupun semangat bernegara. Nasionalisme dapat berkembang tergantung dari kemampuan dan kemauan dari warga negara untuk menerima dan melaksanakannya.⁸ Unsur-unsur pokok pembentukan nasionalisme itu terdiri atas persamaan-persamaan darah (keturunan), suku bangsa, daerah tempat tinggal, kepercayaan agama, bahasa dan kebudayaan.⁹

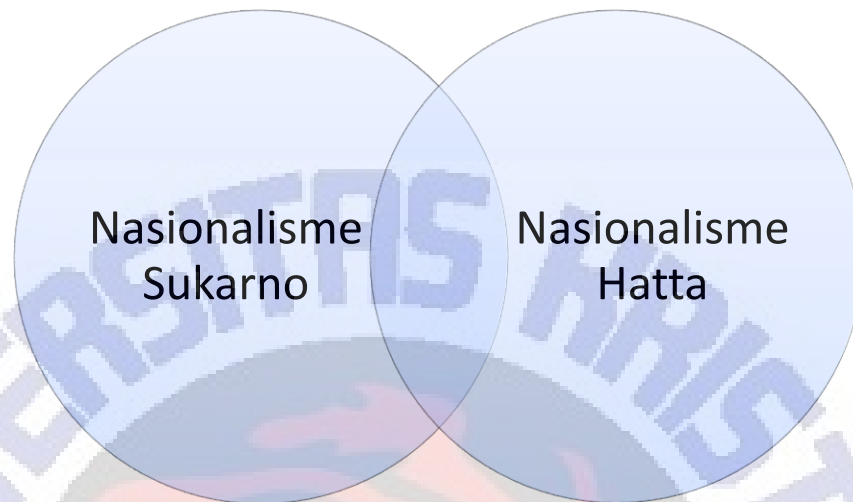
Sangat menarik melihat pandangan Sukarno dan Hatta tentang nasionalisme hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yang sebelumnya sudah disinggung di atas, di antaranya: latar belakang pendidikan kedua tokoh yang berbeda, Sukarno yang berkuliah di Indonesia dipengaruhi kultur Jawa dalam alam pemikirannya. Sedangkan Hatta yang berkuliah di negeri Belanda dipengaruhi oleh alam pemikiran demokrasi Barat dan Islam, perbedaan cara mereka berjuang adalah Sukarno yang lebih senang membakar semangat rakyat melalui pidatonya untuk berjuang, sedangkan Hatta lebih kepada memberikan pembelajaran kepada rakyat, sehingga rakyat dapat mengerti tentang arti perjuangan dan dapat berjuang, dan yang terakhir adalah perbedaan pandangan mereka berdua tentang arti revolusi setelah kemerdekaan, menurut Sukarno revolusi belum berakhir, bertentangan dengan Hatta yang menyatakan bahwa revolusi telah berakhir, dari pertentangan mereka ini, mengakibatkan keretakan hubungan kedua tokoh dalam pemerintahan.

Terdapat beberapa buku yang menuliskan tentang biografi kedua tokoh, selain itu terdapat juga dua buku yang menuliskan tentang Sukarno dan Hatta yaitu *persamaan dan perbedaan soekarno-hatta* penulis Tamar Jaya (1981) dan *Pertentangan Sukarno vs Hatta* penulis Wawan Tunggul Alam (2003). Dari kesemua buku-buku ini, belum ada satu buku ataupun jurnal yang membahas secara spesifik

⁸Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional: Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan, Volume 1* (Yogyakarta : LKiS 2008), 3.

⁹Parakitri Tahi Simbolon, *Menjadi Indonesia* (Jakarta : Grasindo 2007), 164.

perbandingan konsep nasionalisme Sukarno dan Hatta. Dari hal ini jugalah yang melatar belakangi penulisan ini.



Pemahaman mengenai latar belakang kedua tokoh ini, dapat dikatakan sangat penting, setidaknya dari hal tersebut dapat ditarik benang merah dari pemikiran dan asas perjuangan kedua tokoh tersebut. Amat penting untuk generasi saat ini memahami sejarah pemikiran dan cita-cita penggagas bangsa. Paling tidak dengan memahami gagasan dan cita-citanya, maka kemana arah yang akan dituju dapat lebih sesuai dan Indonesia dapat berkembang mandiri, dan sejajar dengan bangsa-bangsa lainnya. Selain itu dengan kita lebih mengenal pemikiran-pemikiran dari penggagas bangsa, otomatis akan memperkaya pemahaman terhadap bangsa ini dan memperkuat pondasi kita dalam hal nasionalisme. Memahami alam pikiran kedua tokoh ini, merupakan wujud penghormatan kita terhadap pemikiran-pemikiran yang telah mereka sumbangkan demi kemerdekaan bangsa ini. Untuk itu diperlukan pemahaman yang jernih dalam memahami pemikiran kedua tokoh ini, agar nantinya tidak terjebak atau memihak pada salah satu pandangan.

2. Alasan Pemilihan Judul

Dari latar belakang diatas mengenai pemikiran-pemikiran Sukarno dan Hatta terkhususnya mengenai nasionalisme yang dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk pemikiran kebangsaan, maka penulis hendak mengkaji pemaknaan perbandingan Konsep Nasionalisme Sukarno dan Hatta di Indonesia. Maka Judul yang dipilih oleh Peneliti adalah

Nasionalisme Sukarno dan Nasionalisme Hatta

(Suatu Studi Perbandingan

Mengenai Konsep Nasionalisme menurut Sukarno dan Hatta)

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari judul Tesis yang telah disebutkan di atas, maka masalah yang menjadi fokus oleh peneliti adalah : Bagaimanakah memaknai Nasionalisme dalam pemikiran Soekarno dan Hatta?

Untuk memperoleh jawaban atas pembatasan masalah sebagaimana tersebut diatas maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah konsep nasionalisme menurut Soekarno dan menurut Hatta?
- b. Bagaimana perbandingan konsep nasionalisme menurut Soekarno dan menurut Hatta?

C. Tujuan

- a. Mendeskripsikan konsep nasionalisme menurut Soekarno dan menurut Hatta
- b. Mendeskripsikan perbandingan konsep nasionalisme menurut Soekarno dan menurut Hatta.

D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Bagi Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana, penelitian ini berguna untuk membuka dan menambah wawasan bagi dosen maupun mahasiswa tentang konsep nasionalisme dari Soekarno dan Hatta.

2. Bagi Pemerintah, penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk Nasionalisme yang murni dari bangsa Indonesia menurut Soekarno dan Hatta di tengah-tengah perkembangan sikap primordialisme saat ini.
3. Bagi Gereja, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu acuan dalam memaknai konsep nasionalisme dalam rangka mengkritisi teologi gereja yang masih terpengaruh dunia Barat.
4. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang konsep Nasionalisme dari Soekarno dan Hatta.

E. Metode

Jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan penjelasan bahwa dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengembangkan dan menguji teori dari fakta, kejadian, amatan serta pengalaman, guna mendapatkan makna yang holistik sekaligus relevan dengan kenyataan yang ada.

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah studi pustaka. Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif diartikan sebagai usaha mengungkapkan keadaan dan memberikan gambaran secara objektif dari objek yang diteliti.¹⁰

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang permasalahan, Alasan Pemilihan Judul, Pembatasan Rumusan Masalah, Tujuan Identifikasi Penelitian, Signifikansi Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

¹⁰H. Badawa Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Jogjakarata: Gajah Mada University Press, 1990), 131.

BAB II TEORI NASIONALISME

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan beberapa konsep tentang Nasionalisme/Kebangsaan.

BAB III NASIONALISME SOEKARNO DAN HATTA

Merupakan hasil penelitian Pandangan Nasionalisme Soekarno dan Nasionalisme Hatta.

BAB IV ANALISA

Merupakan bab yang berisikan tentang analisa perbandingan hasil penelitian dari Pandangan Nasionalisme Soekarno dan Nasionalisme Hatta.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran